

**ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PENGOLAHAN TEH  
HITAM PADA PTPN VI KEBUN TEH KAYU ARO  
KABUPATEN KERINCI**

**OLEH**

**SRI NOVA DELTU**  
**06 914 035**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

## **ANALISA PENGENDALIAN BIAYA PENGOLAHAN TEH HITAM PADA PTPN VI KEBUN TEH KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada PTP Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada bulan Desember 2010 sampai Januari 2011 dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan penyimpangan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya, dan menganalisa pengendalian biaya pengolahan teh hitam pada perkebunan PTPN VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif berupa analisa korelasi dan analisa tiga selisih.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Selama tahun 2008 sampai tahun 2010 diketahui faktor-faktor yang paling terkait dengan penyimpangan biaya pengolahan dalam konteks biaya bahan baku terkait biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik jumlah kuantitas bahan baku dengan korelasi sebesar 52,8%, untuk biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja langsung dengan korelasi sebesar 95,6%, dan untuk biaya overhead pabrik adalah biaya cangkang dengan korelasi sebesar 87,6%.

Sistem pengendalian biaya pengolahan yang diterapkan pada perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro menggunakan anggaran sebagai standar. Anggaran ditetapkan secara *Bottom Up* dan pengawasannya dalam bentuk *Top Down* dengan metode satu selisih. Disarankan kepada pihak PTP Nusantara VI Kebun Teh Kayu Aro untuk menggunakan sistem biaya standar sebagai alat ukur prestasi kinerja manajemen dan menggunakan metode pengendalian biaya produksi tiga selisih untuk menelusuri penyimpangan biaya yang terjadi.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Perkembangan dan perubahan struktur ekonomi tidak dapat dipisahkan dari posisi agroindustri dan agribisnis, karena sektor agribisnis ini sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri masa sekarang dan masa yang akan datang yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dimasa mendatang. Untuk itu usaha pertanian harus dikembangkan menjadi usaha agroindustri dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku dan industri sebagai pengelola bahan baku tersebut (Soekartawi, 2005).

Pembangunan industri juga hendaknya diarahkan pada peningkatan kemajuan serta kemandirian perekonomian nasional, meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan pangsa pasar dalam negeri dan pasar luar negeri dengan selalu memelihara kelestarian lingkungan hidup. Salah satu sektor yang ikut memberikan kontribusi terhadap kemajuan sektor pertanian adalah sektor perkebunan. Perkebunan mempunyai peranan penting terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa Negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri (Dirjen Perkebunan, 2006).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku perekonomian yang ikut memberikan kontribusi terhadap penerimaan Negara. BUMN mengusahakan beragam komoditas dan pada umumnya merupakan komoditas primadona ekspor seperti teh, kopi, tembakau, karet, kina, kelapa sawit, dan cengkeh. BUMN perkebunan memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan perkebunan Indonesia. Selain itu BUMN perkebunan secara konsisten berperan dalam sumber pertumbuhan, pendapatan, dan lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia, serta mempunyai andil yang tidak didominasi oleh komponen biaya yang berasal dari sumber daya domestik, sedangkan produknya sebagian besar diekspor dengan nilai mata uang dolar. Sehingga secara

teoritis menurunkan nilai tukar rupiah justru sangat menguntungkan bagi subsektor perkebunan (Supropto, 1999).

Salah satu perkebunan dari pihak pemerintah yaitu Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VI. PTPN VI berdiri sejak tahun 1996 sebagai hasil penggabungan PTP III, PTP IV, PTP VI, dan PTP VIII yang berada di wilayah Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Jambi, sesuai dengan PP No. 11 tahun 1996 dengan kantor Direksi berkedudukan di Jambi. PT Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) yang menaungi atau mengelola perkebunan teh Kayu Aro saat ini memproduksi berbagai jenis teh dengan merek dagang Kajoe Aro (Lampiran 1). Pada pabrik pengolahan teh PTPN VI Kayu Aro dimana kegiatan pengolahan tehnya dimulai dari penerimaan daun basah, balik daun, pelayuan daun, penggulungan, fermentasi, pengeringan, sortasi, dan pengepakan. Teh hitam ortodok menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dengan total produk yang diekspor mencapai 5.000 ton lebih per tahun (Lampiran 2) (PTPN VI, 2009).

Pada dasarnya pembentukan suatu perusahaan adalah bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang besar. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan perusahaan harus mampu menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu yang mempengaruhi adalah pengendalian biaya hal ini sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan erat dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan pada akhirnya (Supriyono, 2000).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensinya dalam memperoleh keuntungan akan menarik investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan memerlukan suatu pengendalian biaya, dapat digunakan dalam pengendalian biaya produksi karena sistem ini dapat mengidentifikasi penyimpangan. Tujuan dari pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki, dan pemakaian sejumlah bahan-bahan tertentu, tenaga kerja, usaha, atau fasilitas, yaitu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dari kondisi yang ada (Wilson dan Cambell, 1986).

Pengendalian biaya tersebut dapat dilihat dalam penyusunan sistem anggarannya. Apabila biaya sesungguhnya lebih besar dari biaya standar penyimpangan tersebut tidak menguntungkan karena akan memperkecil laba yang diterima oleh perusahaan. Biaya standar lebih besar dari biaya sesungguhnya maka penyimpangan tersebut menguntungkan karena akan memperbesar laba yang diterima perusahaan. Agar dapat efektif sistem anggaran yang baik harus dihubungkan dengan perencanaan dan pengendalian, perencanaan yang baik tanpa pengendalian yang efektif berakibat pemborosan dana dan waktu. Sebaliknya tanpa perencanaan tidak dapat dilakukan pengendalian kearah yang ingin dicapai (Supriyono, 2000).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisa pengendalian biaya pengolahan teh hitam pada PTP Nusantara VI kebun teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang terkait dengan penyimpangan antara biaya yang dianggarkan dan realisasinya pada biaya pengolahan teh hitam pada PTP Nusantara VI Kayu Aro berdasarkan hasil analisa korelasi yang telah dilakukan dilihat dari tiga hal yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ternyata faktor yang paling terkait dengan penyimpangan untuk biaya bahan baku terjadi pada kuantitas teh basah sebesar 52,8%. Untuk biaya tenaga kerja terjadi pada upah tenaga kerja langsung sebesar 95,6%. Pada biaya overhead pabrik ini yang memiliki pengaruh terbesar terhadap penyimpangan adalah biaya cangkang, memiliki pengaruh sebesar 87,6% artinya menunjukkan adanya hubungan korelasi yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan sistem pengendalian biaya pengolahan teh hitam pada perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci selama ini menggunakan anggaran atau *budget* sebagai standar untuk mengontrol biaya produksi yang dikeluarkan atau realisasinya. Rencana kerja ini dibuat untuk jangka 1 tahun. Pembuatan anggaran dilakukan dengan cara *bottom up* dan pengendalian biaya dilakukan secara *top down*. Sistem analisa yang diterapkan perusahaan kurang tepat karena meskipun dilakukan pengawasan dan penyusunan anggaran kerja, masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan pada biaya pengolahan. Selisih Kuantitas yang tidak menguntungkan pada tahun 2008 yang tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 4.751.913.099 Kg pada tahun 2009 pada bulan Desember sebesar 1.607.697.885 Kg dan pada tahun 2010 sebesar 8.926.337.353 Kg pada bulan Maret. Untuk biaya tenaga kerja selisih yang tidak menguntungkan pada Selisih Tarif Upah (STU) pada tahun 2008 tertinggi terjadi pada

bulan Juli sebesar Rp 1.096.358.112 pada tahun 2009 sebesar Rp 1.909.987,884 pada bulan Januari dan tahun 2010 terjadi pada bulan Februari sebesar Rp 323.550.900. Penyimpangan untuk biaya bahan baku yang tidak menguntungkan dipengaruhi oleh biaya yang digunakan untuk budidaya kegiatan perkebunan tinggi seperti biaya pengobatan dan pemberantasan hama. Untuk penyimpangan pada biaya tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan disebabkan oleh tingginya biaya premi untuk pengolahan teh yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kayawan. Sedangkan untuk penyimpangan pada biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan pada biaya cangkang dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan cangkang untuk sampai ke PTP Nusantara VI Kayu Aro

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Kondisi Geografi*. [www.kerincikab.go.id/info/Kondisi\\_Geografi](http://www.kerincikab.go.id/info/Kondisi_Geografi) [ 24 Februari 2010].
- Anshari. 2009. *Analisa Pengendalian Persediaan Teh pada CV. HASAN & CO di Kota Padang*. [skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Citra D. Lusi. 2007. *Analisis Efisiensi Produksi pada Pabrik Pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) Menjadi CPO (Crude Palm Oil) dan PK (Palm Kernel) di PT.BAKRIE Pasaman Plantation Desa Air Balam Kec. Sei Beremas Kab. Pasaman Barat*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dianika Alwi R. 2008. *Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Kulit Manis (Casiavera) Untuk Produk Cassia Broken Dan Cassia Stick Pada PT. Sumatera Tropical Spice*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gasperz, Vincent. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Gramedia. Jakarta.
- Ghani, Muhammad A. 2002. *Dasar-dasar Budidaya Teh*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maher, Michael, W dan Deakin Edwar D. 1997. *Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta.
- Martanila, Heni. 2008. *Analisis Distribusi Nilai Tambah Teh pada Industri Pengolahan Teh di PTP Nusantara VI Danau Kembar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mayuni. 1998. *Budidaya dan Pengolahan Tanaman Teh*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Matz, A, Milton F. Usry, Lawrence H. Hammer. 1992. *Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta.



- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nora, Melfa B. 2007. *Analisis Efisiensi Produksi Pada Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VI Kebun ophir Pasaman Barat*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- PTP. Nusantara VI. 2009. *Annual report*. PTP.Nusantara VI. Kerinci Jambi.
- PTPN VI Unit Usaha Kayu Aro. 2010. *Profil Perusahaan Unit Usaha Kayu Aro*. PTP.Nusantara VI. Kerinci Jambi.
- Putra, Rony. 2006. *Pengaruh Pemanfaatan Cangkang Kelapa Sawit Sebagai Bahan Bakar Alternatif Pengganti Solar Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Teh di PTP Nusantara VI Danau Kembar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Rayburn, L Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Erlangga. Jakarta.
- Rossi, Ara. 2010. *1001 Teh Dari Asal-Usul, Tradisi, Khasiat, Hingga Racikan Teh*. Andi. Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2001 *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setyamidjaya, Djoehana. 2006. *Teh budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Grafindo Pesada. Jakarta.
- Suprpto, Ato. 1999. *Konsep dan Kebijakan Agribisnis Nasional*. Seminar Nasional Peranan Agribisnis dalam Pembinaan Ekonomi Kerakyatan. FPUA Unand. Padang.
- Supriyono, R. A. 2000. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentu Harga Pokok*. BPF. Yogyakarta.
- Usman, H dan Setiady Akbar Purnomo R. 2008. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.